

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan berupaya untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan. Semakin baik pendidikan suatu bangsa, semakin baik pula kualitas bangsa tersebut. Dengan adanya pendidikan dapat diciptakan manusia yang memiliki wawasan, sikap, mentalitas dan nilai-nilai yang berbudi luhur. Dengan pendidikan dapat diupayakan perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.

Dalam dunia pendidikan mengenal tujuan-tujuan pendidikan dari mulai tujuan yang umum yakni tujuan pendidikan nasional, tujuan instruksional, dan tujuan kurikuler. Oleh karena itu, untuk membentuk insan-insan sebagaimana yang diharapkan oleh sistem pendidikan nasional tersebut. Pendidikan Nasional tidak mungkin berjalan tanpa adanya suatu lembaga yang membentuknya. Lembaga yang membentuk pendidikan tersebut adalah sekolah. Sekolah memiliki patokan sebagai lembaga pendidikan nasional yaitu, kurikulum. Kurikulum mengatur segala bentuk kegiatan belajar mengajar yang terjadi di sekolah. Secara kepemilikan sekolah memiliki dua bagian yaitu, sekolah negeri dan sekolah swasta. Sekolah negeri dan swasta memiliki acuan yang sama atau kurikulum yang sama. Sekolah di tingkat menengah juga dibagi menjadi dua, yaitu: Sekolah Menengah Atas (SMA)

dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pada Sekolah Menengah Kejuruan lebih memfokuskan pada kejuruan yang diambil atau dipilih oleh siswa. Siswa juga difasilitasi oleh pengajaran teori dan praktek dilapangan secara langsung. Pada Sekolah Menengah Kejuruan siswa biasanya mendapat jatah praktek kerja lapangan pada kelas XI. Kesempatan tersebut bertujuan agar siswa mampu mengaplikasikan ilmu teori yang sudah dipelajari. SMK pada hakikatnya merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Pada umumnya permasalahan yang terjadi di sekolah sesuai dengan tujuannya, pendidikan seharusnya dapat mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan sebuah perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan bermasyarakat.

Membahas tentang pendidikan tidak terlepas dari pencapaian hasil belajar siswa, karena hasil belajar siswa dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai apakah pendidikan di suatu sekolah berhasil atau tidak.

Namun pada kenyataannya banyak siswa yang memiliki hasil belajar yang buruk. Hasil belajar siswa hanya sebatas nilai standart yang ditentukan oleh sekolah. Terkadang ada siswa yang tidak mencapai batas nilai standar, sehingga guru memberikan ujian ulang terhadap siswa yang belum mencapai nilai standar. Ini membuat hasil belajar menurun dan proses pendidikan dapat dikatakan belum berhasil dilaksanakan. Untuk mencapai hasil belajar yang

optimal banyak faktor yang mempengaruhinya yaitu, motivasi belajar, disiplin sekolah, minat belajar, peran guru sebagai pendidik, dan lingkungan belajar.

Faktor pertama yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu kegiatan belajar. Motivasi terbagi menjadi dua bagian yaitu, motivasi yang berasal dari dalam pribadi seseorang yang biasa disebut “motivasi instrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik”.

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya seseorang yang senang membaca tidak perlu didorong untuk membaca, ia dengan sendirinya akan mencari buku-buku untuk dibaca. Apabila ditinjau dari segi tujuan kegiatan belajar, maka yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah keinginan mencapai tujuan yang terkandung dalam perbuatan belajar. Contohnya, siswa belajar karena sungguh-sungguh ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif. Dengan demikian motivasi instrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak terkait dengan aktivitas belajarnya.

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar,

karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik. Jadi faktor pendorongnya bukan karena ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau mendapat pujian atau hadiah. Jika dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung berhubungan dengan esensi kegiatan. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.

Tetapi banyak siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, sehingga membuat siswa malas untuk melakukan kegiatan belajar mengajar disekolah, membuat malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Keadaan seperti ini mengakibatkan siswa untuk membolos dan memilih bermain pada jam sekolah. Sebaliknya seorang siswa yang belajar dengan motivasi yang kuat akan melaksanakan semua kegiatannya termasuk belajar dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah disiplin sekolah. Pembinaan disiplin sekolah adalah satu usaha unit kerja di suatu sekolah yang memfokuskan pada pembinaan disiplin kepada para siswa dalam upaya memahami dirinya mengenal lingkungan, merencanakan masa depan dan menyikapi segala hal dalam kehidupannya lebih luas. Dalam konteks hubungan khususnya dengan hasil belajar, pembinaan disiplin sekolah berperan dalam meraih hasil belajar seoptimal mungkin, dengan menerapkan fungsinya sebagai fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pemecahan

masalah, serta fungsi pemeliharaan dan pengembangan pada hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah belajar.

Hal penting dalam kegiatan utama sekolah sebagai lembaga pendidikan pada hakikatnya mengoptimalkan peningkatan peran unsur-unsur, bidang-bidang atau bagian-bagian yang ada di dalamnya, termasuk pembinaan disiplin sekolah. Dengan demikian semua unsur, bagian maupun bidang yang ada di sekolah dapat berfungsi secara optimal dalam satu kesatuan arah dan tujuan, yaitu tercapainya tujuan instruksional anak-anak bangsa yang tidak hanya menjadi penonton mengamati deras laju kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, akan tetapi menghasilkan anak-anak bangsa yang siap terjun sebagai pemain-pemain profesional, handal dan berperan aktif dalam pergolakan era globalisasi. Indikasi hal tersebut nampak pada hasil belajar di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai dan angka.

Penerapan disiplin sekolah yang baik oleh siswa sangat penting dalam kegiatan pembelajaran guna menciptakan situasi belajar yang baik. Disiplin sekolah yang tinggi akan menyebabkan proses pembelajaran berjalan lancar, kelancaran proses pembelajaran akan menunjang tercapainya tujuan belajar yang secara tidak langsung akan mengantarkan siswa untuk memperoleh keberhasilan belajar. Dalam rangka menerapkan disiplin sekolah pada siswanya pihak sekolah sebagai agen institusi pendidikan telah memberlakukan tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa.

Selain itu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat, minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan

dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu. Minat siswa juga dapat terlihat salah satunya dari pemilihan jurusan atau bidang studi pada lembaga-lembaga pendidikan formal.

Minat belajar adalah kecenderungan dan keinginan yang tinggi dalam diri siswa terhadap suatu pelajaran. Dalam hal ini siswa yang tidak ingin atau tidak memiliki minat belajar dikarenakan siswa tidak menyukai suatu mata pelajaran tertentu. Biasanya para siswa lebih memilih untuk tidak mengikuti pelajaran tertentu atau tidak ingin sama sekali memperhatikan penjelasan dari guru mata pelajaran tersebut. Rendahnya minat belajar yang dimiliki siswa maka tentunya hasil belajar siswa kurang maksimal.

Selanjutnya keberhasilan pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh pengajarnya, dalam hal ini adalah guru. Keberadaan guru juga dapat menentukan kualitas dari output atau lulusan yang dihasilkan oleh suatu sekolah. Oleh sebab itu guru dituntut untuk mempersiapkan dengan baik materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa serta mengembangkan diri seiring dengan lajunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga mendapatkan ilmu-ilmu baru dalam merencanakan suatu pengajaran kepada siswa dan memilih metode yang tepat dengan bahan yang akan diajarkan.

Kemampuan dalam menggunakan berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan materi yang diberikan. Jika guru tidak memiliki kreatif dan

terampil dalam menyajikan pelajaran dengan berbagai metode pengajaran maka hal ini akan menimbulkan rasa jenuh pada diri siswa dalam mengikuti pelajaran serta akan mempengaruhi daya tangkap siswa dalam menyerap materi yang disampaikan dan hasil belajar siswa pun rendah.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang baik akan membuat nyaman siswa pada saat menerima pelajaran yang diberikan. Sedangkan lingkungan belajar yang tidak baik dapat mengakibatkan siswa tidak nyaman akan lingkungan belajarnya dan berdampak pada hasil belajar siswa. Karena itu lingkungan belajar memiliki peran penting dan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Sebab secara tidak langsung dapat membantu memberikan pengaruh positif kepada siswa dengan syarat jika lingkungan tersebut dapat dikelola dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi mengenai lingkungan belajar di SMK Tunas Markatin Jakarta terdapat masalah yaitu, ruang kelas yang sempit mengakibatkan penataan tempat duduk yang desak-desakan dan membuat tidak nyaman siswa untuk mengikuti kegiatan belajar, atap yang masih bocor, laboratorium komputer yang tidak memadai, dan kurangnya pengaturan pada ventilasi udara sehingga membuat pencahayaan yang ada tidak baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk membuktikan hubungan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar pada siswa perlu diadakan penelitian lebih lanjut. Masalah yang ada pada SMK Tunas Markatin berkaitan tentang lingkungan belajar yang kurang

mendukung, misalnya laboraorium yang tidak memadai sehingga mengganggu proses belajar yang berdampak pada hasil belajar. Sehubungan dengan hal ini, peneliti mengajukan penelitian yang berjudul : “Hubungan antara Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Korespondensi Bahasa Indonesia di SMK Tunas Markatin Jakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya adalah:

1. Kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa.
2. Disiplin Sekolah yang tidak berjalan baik.
3. Rendahnya minat belajar siswa.
4. Kurang berperannya guru sebagai pendidik.
5. Lingkungan belajar yang tidak mendukung.

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang diidentifikasi serta keterbatasan peneliti dalam waktu, tenaga, dan biaya maka hanya dibatasi pada masalah hubungan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar pada siswa.

Penelitian ini akan dipusatkan pada aspek siswa, yaitu mengkaji tentang hasil belajar siswa di SMK Tunas Markatin Jakarta, serta keterkaitan dengan faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut. Subjek penelitian terbatas pada hasil belajar mata pelajaran Korespondensi Bahasa Indonesia siswa kelas X Jurusan Admnistrasi Perkantoran semseter 2 SMK Tunas

Markatin Jakarta. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, namun demikian faktor yang cukup dominan dalam peningkatan hasil belajar diperkirakan terletak pada lingkungan belajar. Sebab peranan lingkungan belajar sangat penting menunjang hasil belajar siswa. Hasil belajar dibatasi pada aspek kognitifnya saja yang diperoleh melalui ulangan harian.

D. Perumusan Masalah

Pada dasarnya penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab masalah hasil belajar siswa dalam hubungan dengan lingkungan belajar. Dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut : “Apakah terdapat hubungan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Korespondensi Bahasa Indonesia di SMK Tunas Markatin Jakarta”.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi tentang adanya hubungan positif antara lingkungan belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran Korespondensi Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian bidang pendidikan di masa yang akan datang

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai pengalaman dalam melakukan penelitian dan juga untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang lingkungan belajar dan hasil belajar.
- b. Bagi mahasiswa semoga dapat berguna untuk menambah pengetahuan tentang lingkungan belajar dengan hasil belajar.
- c. Bagi SMK Tunas Markatin Jakarta, yaitu sebagai bahan masukan bagi SMK Tunas Markatin Jakarta dalam meningkatkan hasil belajar siswa/i nya.
- d. Bagi masyarakat semoga penelitian ini dapat menambah wawasan masyarakat tentang pentingnya peran lingkungan belajar dalam meningkatkan hasil belajar.